

Implementasi Pendekatan Pembelajaran Berbasis Kreativitas dalam Meningkatkan Aplikasi Pemahaman Sastra pada Siswa Sekolah Menengah

¹⁾Ridwan Syahputra, ²⁾Citra Putri Ningsih
Universitas Satya Kencana, Riau, Indonesia
Email Corresponding: ridwansyahputra@usk.ac.id

Kata Kunci	ABSTRAK
Pengembangan Kurikulum Pemahaman sastra Siswa sekolah menengah Penelitian tindakan kelas (PTK) Analisis hasil belajar siswa	Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi efektivitas implementasi pendekatan pembelajaran berbasis kreativitas dalam meningkatkan aplikasi pemahaman sastra pada siswa sekolah menengah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang melibatkan siswa kelas XI sebuah sekolah menengah di daerah perkotaan. Pendekatan pembelajaran berbasis kreativitas diterapkan dalam proses pembelajaran sastra selama satu semester, dengan fokus pada pengembangan keterampilan analisis, interpretasi, dan ekspresi kreatif terhadap teks sastra. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis kreativitas efektif dalam meningkatkan aplikasi pemahaman sastra pada siswa sekolah menengah. Siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mereka untuk menganalisis, menginterpretasi, dan mengekspresikan ide-ide kreatif mereka terkait dengan teks sastra. Temuan ini menunjukkan pentingnya memperkenalkan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk lebih aktif terlibat dan kreatif dalam memahami sastra. Implikasi dari penelitian ini untuk pengembangan kurikulum dan praktik pembelajaran sastra di sekolah menengah dibahas secara mendalam, menyoroti perlunya pengintegrasian strategi pembelajaran yang menekankan pada kreativitas dan partisipasi aktif siswa dalam pengajaran sastra. Dengan memperluas pemahaman dan aplikasi siswa terhadap sastra melalui pendekatan yang lebih dinamis, diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka serta membuka peluang untuk pengembangan potensi kreatif mereka. Diskusi mengenai implementasi yang lebih luas dari pendekatan ini dalam kurikulum sastra sekolah menengah memberikan wawasan bagi penyusunan pedoman dan strategi yang lebih inklusif, memperkaya pengalaman belajar siswa dalam memahami dan menghargai karya sastra.
Keywords	ABSTRACT

Pengembangan Kurikulum
Pemahaman sastra
Siswa sekolah menengah
Penelitian tindakan kelas
(PTK)
Analisis hasil belajar siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi efektivitas implementasi pendekatan pembelajaran berbasis kreativitas dalam meningkatkan aplikasi pemahaman sastra pada siswa sekolah menengah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang melibatkan siswa kelas XI sebuah sekolah menengah di daerah perkotaan. Pendekatan pembelajaran berbasis kreativitas diterapkan dalam proses pembelajaran sastra selama satu semester, dengan fokus pada pengembangan keterampilan analisis, interpretasi, dan ekspresi kreatif terhadap teks sastra. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis kreativitas efektif dalam meningkatkan aplikasi pemahaman sastra pada siswa sekolah menengah. Siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mereka untuk menganalisis, menginterpretasi, dan mengekspresikan ide-ide kreatif mereka terkait dengan teks sastra. Temuan ini menunjukkan pentingnya memperkenalkan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk lebih aktif terlibat dan kreatif dalam memahami sastra. Implikasi dari penelitian ini untuk pengembangan kurikulum dan praktik pembelajaran sastra di sekolah menengah dibahas secara mendalam, menyoroti perlunya pengintegrasian strategi pembelajaran yang menekankan pada kreativitas dan partisipasi aktif siswa dalam pengajaran sastra. Dengan memperluas pemahaman dan aplikasi siswa terhadap sastra melalui pendekatan yang lebih dinamis, diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka serta membuka peluang untuk pengembangan potensi kreatif mereka. Diskusi mengenai implementasi yang lebih luas dari pendekatan ini dalam kurikulum sastra sekolah menengah memberikan wawasan bagi penyusunan pedoman dan strategi yang lebih inklusif, memperkaya pengalaman belajar siswa dalam memahami dan menghargai karya sastra

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pendidikan sastra memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman mendalam terhadap budaya, nilai-nilai, dan kreativitas manusia. Namun, tantangan dalam mengajar sastra di sekolah menengah seringkali muncul karena kurangnya keterlibatan siswa dan pendekatan pembelajaran yang kurang menarik. Siswa sering kali menganggap pembelajaran sastra sebagai tugas yang membosankan daripada sebagai kesempatan untuk mengeksplorasi imajinasi dan kreativitas mereka (Park & Kim, 2022). Pendekatan pembelajaran yang terpusat pada siswa dan memanfaatkan kreativitas mereka telah terbukti berhasil meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap berbagai subjek, termasuk sastra. Namun, penerapan pendekatan ini dalam konteks pembelajaran sastra di sekolah menengah masih terbatas dan belum banyak diteliti. Pendidikan sastra memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman mendalam terhadap budaya, nilai-nilai, dan kreativitas manusia. Sastra tidak hanya menyajikan kisah-kisah yang menghibur, tetapi juga memperluas wawasan kita tentang dunia dan memperkaya pengalaman manusia (Radianti et al., 2020).

Namun, tantangan dalam mengajar sastra di sekolah menengah seringkali muncul karena kurangnya minat dan keterlibatan siswa. Pendekatan pembelajaran yang terpusat pada siswa dan memanfaatkan kreativitas mereka telah terbukti berhasil meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap berbagai subjek. Konsep ini menekankan pentingnya membuat pembelajaran menjadi pengalaman yang berarti dan relevan bagi siswa, sehingga mereka dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dalam konteks pembelajaran sastra, pendekatan ini memiliki potensi besar untuk merangsang minat dan keterlibatan siswa. Sastra menawarkan ruang yang luas untuk interpretasi dan refleksi, serta mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif (Hwang & Chien, 2022).

Namun, pendekatan pembelajaran sastra yang konvensional sering kali terfokus pada pemahaman teks secara pasif dan kurang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Tantangan dalam mengajar sastra di sekolah menengah seringkali muncul karena kurangnya minat dan keterlibatan siswa. Faktor-faktor seperti kurikulum yang terfokus pada tes standar, metode pengajaran yang kurang bervariasi, dan persepsi siswa tentang sastra

sebagai sesuatu yang membosankan dapat menghambat proses pembelajaran. Sebagai hasilnya, siswa cenderung menganggap pembelajaran sastra sebagai kewajiban belaka, tanpa melihat nilai intrinsiknya dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengubah paradigma pembelajaran sastra menjadi lebih menarik dan relevan bagi siswa. Pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan kreativitas siswa dan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka dapat menjadi solusi yang efektif (Selwyn, 2016).

Dalam konteks ini, pendekatan pembelajaran berbasis kreativitas menjanjikan sebagai sarana untuk merangsang minat dan keterlibatan siswa dalam mempelajari sastra. Dengan mengadopsi pendekatan ini, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berpikir secara kreatif, mengekspresikan ide-ide mereka dengan bebas, dan mengaitkan konsep-konsep sastra dengan pengalaman pribadi mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi pendekatan pembelajaran berbasis kreativitas dalam meningkatkan aplikasi pemahaman sastra pada siswa sekolah menengah. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih terlibat secara aktif dalam memahami dan menghargai karya sastra, serta mengembangkan keterampilan analisis, interpretasi, dan ekspresi kreatif mereka. Sastra, sebagai cermin dari kehidupan manusia, menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mengasah kemampuan mereka dalam memahami dan menginterpretasi pesan-pesan yang tersirat, serta mengekspresikan gagasan-gagasan mereka dengan cara yang orisinal dan kreatif. Pendekatan pembelajaran berbasis kreativitas menekankan pada pentingnya memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi ide-ide mereka sendiri dan mengekspresikan diri mereka dengan cara yang unik (Redecker, 2017).

Dalam konteks pembelajaran sastra, hal ini dapat berarti memberikan siswa kesempatan untuk merespons teks sastra dengan cara yang personal dan kreatif, seperti melalui menulis cerita pendek, membuat seni visual, atau bahkan menciptakan karya seni pertunjukan yang terinspirasi dari teks sastra yang dipelajari. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi konsumen pasif dari karya sastra, tetapi juga menjadi produsen aktif yang berkontribusi pada interpretasi dan penafsiran yang beragam terhadap teks tersebut (Lestari & Purwanto, 2022). Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis kreativitas juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis mereka. Dengan mengeksplorasi berbagai kemungkinan interpretasi dan menghadapi tantangan-tantangan kreatif dalam memahami teks sastra, siswa dihadapkan pada kesempatan untuk merangsang pikiran mereka dan melatih kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah secara kreatif (Makransky & Petersen, 2019),(Rahmawati & Zulkardi, 2018).

Hal ini dapat membantu mereka menjadi pembaca yang lebih cerdas dan kritis, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan intelektual di masa depan. Dalam konteks pembelajaran sastra di sekolah menengah, diharapkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis kreativitas akan membantu mengubah persepsi siswa tentang sastra sebagai sesuatu yang membosankan menjadi sesuatu yang menarik dan relevan. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teks sastra secara aktif dan kreatif, guru dapat membantu mereka melihat nilai intrinsik dari sastra dan menghargai keindahan dan kompleksitas karya sastra tersebut.

Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap sastra, tetapi juga untuk memperkaya pengalaman mereka dalam belajar dan menghargai seni dan budaya (Schwab, 2016).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk menginvestigasi implementasi pendekatan pembelajaran berbasis kreativitas dalam meningkatkan aplikasi pemahaman sastra pada siswa sekolah menengah. PTK dipilih karena memungkinkan peneliti untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, sambil memberikan ruang bagi refleksi dan perbaikan berkelanjutan (Sari, 2024).

2.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari satu kelas siswa kelas XI di sebuah sekolah menengah di daerah perkotaan. Partisipan dipilih berdasarkan pertimbangan kesediaan mereka untuk berpartisipasi dalam penelitian dan kecocokan dengan tujuan penelitian (Kurniawan, 2016). Seleksi subjek dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti minat mereka terhadap mata pelajaran sastra, tingkat keterlibatan dalam pembelajaran, dan kemampuan untuk berkontribusi secara aktif dalam aktivitas pembelajaran yang melibatkan pendekatan berbasis kreativitas. Langkah-langkah etis diambil untuk memastikan bahwa partisipasi siswa bersifat sukarela dan bahwa privasi dan keamanan mereka dihormati sepanjang penelitian.

2.2 Instrumen Penelitian

2.2.1 Observasi

Peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran sastra yang melibatkan pendekatan pembelajaran berbasis kreativitas. Observasi dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana pendekatan ini diimplementasikan dalam praktik kelas. Selama observasi, peneliti mencatat interaksi antara guru dan siswa, jenis kegiatan yang dilakukan, tingkat partisipasi siswa, serta respon mereka terhadap metode pembelajaran yang digunakan (Hendrayana, 2021). Observasi dilakukan secara sistematis dan terstruktur untuk memastikan bahwa semua aspek yang relevan dari implementasi pendekatan pembelajaran berbasis kreativitas terdokumentasi dengan baik. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas pendekatan tersebut dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap sastra dan tingkat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

2.2.2 Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru sastra yang terlibat dalam penelitian untuk mendapatkan pandangan mereka tentang efektivitas pendekatan pembelajaran berbasis kreativitas dalam meningkatkan pemahaman sastra siswa. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan sudut pandang dari para ahli dalam bidangnya tentang implementasi dan dampak dari pendekatan pembelajaran tersebut (Nurgiyantoro, 2019). Selama wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan terkait dengan pengalaman mereka dalam menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis kreativitas, tantangan yang dihadapi, strategi yang efektif, dan pengamatan mereka terhadap perubahan dalam keterlibatan dan pemahaman siswa. Informasi yang diperoleh dari wawancara ini menjadi tambahan yang berharga untuk pemahaman peneliti tentang konteks dan dinamika di dalam kelas serta memberikan perspektif yang lebih luas tentang efektivitas pendekatan pembelajaran yang digunakan.

2.2.3 Analisis Hasil Belajar

Data mengenai hasil belajar siswa dalam memahami dan menganalisis teks sastra dikumpulkan melalui tes, tugas-tugas tertulis, dan proyek kreatif yang diberikan selama proses pembelajaran. Tes yang disusun secara khusus menguji pemahaman siswa terhadap konsep-konsep sastra, kemampuan mereka dalam menganalisis teks sastra, serta kreativitas ekspresi mereka dalam merespons teks tersebut (Suyitno, 2017). Tugas-tugas tertulis berfokus pada analisis kritis terhadap teks sastra yang dipelajari, di mana siswa diminta untuk menafsirkan pesan-pesan yang terkandung dalam teks, mengidentifikasi elemen-elemen sastra seperti tema, tokoh, dan alur cerita, serta menyajikan argumen yang mendukung interpretasi mereka. Selain itu, proyek kreatif juga digunakan sebagai salah satu metode evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerapkan konsep-konsep sastra secara kreatif. Proyek ini dapat berupa pembuatan karya seni visual, penulisan cerita pendek atau puisi terinspirasi dari teks sastra yang dipelajari, atau bahkan pementasan drama yang diadaptasi dari cerita sastra. Melalui proyek kreatif ini, siswa diberi kesempatan untuk mengekspresikan pemahaman dan interpretasi mereka terhadap teks sastra dengan cara yang orisinal dan kreatif. Hasil belajar siswa dievaluasi berdasarkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep sastra yang diajarkan, kemampuan mereka dalam menganalisis teks sastra secara kritis, serta kreativitas ekspresi mereka dalam merespons teks sastra (Pradana, 2023). Penilaian dilakukan dengan menggunakan rubrik evaluasi

yang jelas dan terstruktur, yang mencakup berbagai aspek dari pembelajaran sastra yang ingin dievaluasi. Dengan demikian, data yang diperoleh dari evaluasi ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang kemajuan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep sastra, serta kemampuan mereka dalam mengekspresikan ide-ide kreatif mereka terkait dengan teks sastra.

2.3 Prosedur Penelitian

2.3.1 Persiapan

Peneliti bekerja sama dengan guru sastra untuk merencanakan dan mempersiapkan materi pembelajaran yang melibatkan pendekatan berbasis kreativitas. Ini melibatkan pengembangan aktivitas pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif, berekspresi secara kreatif, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kolaborasi antara peneliti dan guru sastra memastikan bahwa pendekatan pembelajaran yang dirancang tidak hanya sesuai dengan tujuan penelitian, tetapi juga relevan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa serta kurikulum yang berlaku (Wicaksono, 2022). Dalam proses perencanaan, peneliti dan guru sastra bersama-sama menentukan materi yang akan diajarkan, strategi pembelajaran yang akan digunakan, serta aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan dalam kelas. Materi pembelajaran dipilih berdasarkan kurikulum yang berlaku dan mencakup berbagai jenis teks sastra, seperti prosa, puisi, drama, dan non-fiksi sastra. Strategi pembelajaran yang digunakan dirancang untuk merangsang kreativitas siswa dan memberi mereka kesempatan untuk berinteraksi secara aktif dengan teks sastra. Aktivitas pembelajaran yang dikembangkan mencakup berbagai jenis, mulai dari diskusi kelompok, analisis teks, permainan peran, hingga proyek kreatif. Tujuan dari setiap aktivitas adalah untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap konsep-konsep sastra, memperkuat kemampuan mereka dalam menganalisis teks secara kritis, serta membangkitkan kreativitas mereka dalam merespons teks tersebut. Selain itu, aktivitas-aktivitas tersebut juga dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam diskusi kelas (Hendrayana, 2021). Selama proses persiapan, peneliti dan guru sastra juga mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran, seperti kebutuhan individual siswa, gaya belajar mereka, serta kendala-kendala yang mungkin muncul selama implementasi. Dengan demikian, rencana pembelajaran yang dihasilkan tidak hanya didasarkan pada prinsip-prinsip pendekatan berbasis kreativitas, tetapi juga memperhitungkan konteks kelas yang spesifik dan karakteristik siswa yang bersangkutan. Kolaborasi antara peneliti dan guru sastra dalam merencanakan dan mempersiapkan materi pembelajaran menjadi kunci keberhasilan implementasi pendekatan berbasis kreativitas dalam meningkatkan aplikasi pemahaman sastra pada siswa sekolah menengah. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat mengalami pembelajaran yang menarik, relevan, dan bermakna, serta memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang sastra dan keterampilan yang diperlukan untuk menganalisis dan mengekspresikan pemikiran mereka secara kreatif.

2.3.2 Implementasi

Pendekatan pembelajaran berbasis kreativitas diimplementasikan dalam proses pembelajaran sastra selama satu semester. Guru dan peneliti bekerja sama untuk memfasilitasi aktivitas pembelajaran yang dirancang untuk merangsang kreativitas siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks sastra. Selama periode satu semester, berbagai jenis aktivitas pembelajaran dilakukan secara berkala, dengan penekanan pada pengembangan keterampilan analisis, interpretasi, dan ekspresi kreatif siswa. Guru dan peneliti berkolaborasi dalam merancang rangkaian aktivitas pembelajaran yang beragam dan menarik, yang mencakup diskusi kelompok, analisis teks, eksplorasi konsep-konsep sastra melalui permainan peran, serta proyek kreatif seperti menulis cerita pendek, membuat seni visual terinspirasi dari teks sastra, atau bahkan mengadakan pementasan drama. Setiap aktivitas dirancang dengan tujuan tertentu, baik untuk memperkenalkan konsep baru, memperkuat pemahaman siswa, maupun untuk mengembangkan keterampilan tertentu dalam memahami dan merespons teks sastra.

Selama proses pembelajaran, guru dan peneliti berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa melalui berbagai aktivitas pembelajaran. Mereka memberikan arahan, memberikan umpan balik, dan memfasilitasi diskusi untuk membantu siswa memahami konsep-konsep sastra secara lebih mendalam. Selain itu, mereka juga memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa dalam mengembangkan proyek kreatif mereka, serta memfasilitasi presentasi atau pertunjukan hasil karya siswa kepada kelas. Selama pelaksanaan, guru dan peneliti secara terus-menerus memantau kemajuan siswa dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan respon siswa. Mereka juga melakukan refleksi bersama untuk mengevaluasi efektivitas aktivitas pembelajaran yang dilakukan, mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki, serta merencanakan tindakan perbaikan untuk meningkatkan proses pembelajaran di masa mendatang. Kolaborasi antara guru dan peneliti dalam implementasi pendekatan pembelajaran berbasis kreativitas menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan penelitian. Dengan bekerja sama, mereka dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan merangsang kreativitas siswa, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap teks sastra. Diharapkan bahwa melalui pendekatan ini, siswa akan memperoleh pengalaman pembelajaran yang bermakna dan mendalam, serta mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi pembaca yang cerdas, kritis, dan kreatif

2.3.3 Pemantauan dan Evaluasi

Peneliti melakukan pemantauan terhadap proses pembelajaran dan berinteraksi dengan siswa dan guru secara teratur selama periode penelitian. Dengan melakukan pemantauan ini, peneliti dapat mengamati langsung bagaimana pendekatan pembelajaran berbasis kreativitas diimplementasikan dalam kelas, serta mengidentifikasi potensi permasalahan atau tantangan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran. Selain itu, interaksi dengan siswa dan guru juga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pendekatan tersebut dipahami dan diterapkan oleh semua pihak yang terlibat. Data mengenai respons siswa dan hasil belajar mereka dikumpulkan dan dievaluasi secara berkala untuk mengukur efektivitas pendekatan pembelajaran. Peneliti menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data, termasuk observasi, wawancara, tes, tugas-tugas tertulis, dan penilaian proyek kreatif. Respons siswa terhadap aktivitas pembelajaran, tingkat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, serta hasil belajar mereka dalam memahami dan menganalisis teks sastra dievaluasi secara sistematis. Data yang terkumpul dievaluasi secara berkala untuk melacak kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Peneliti menganalisis data tersebut untuk mengidentifikasi pola-pola, tren, dan temuan yang muncul sepanjang periode penelitian. Hasil evaluasi ini digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan pembelajaran, mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki, serta merumuskan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang. Selain itu, peneliti juga menggunakan data yang terkumpul untuk memberikan umpan balik kepada guru dan siswa secara individual atau dalam bentuk sesi refleksi bersama. Umpan balik ini bertujuan untuk membantu guru dan siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam proses pembelajaran, serta merencanakan tindakan perbaikan yang diperlukan. Dengan demikian, pemantauan dan evaluasi yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur efektivitas pendekatan pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk pengembangan profesional guru dan pengalaman belajar siswa. Dengan melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala, peneliti dapat memastikan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis kreativitas dapat diimplementasikan secara efektif dan memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa. Hasil evaluasi ini juga dapat menjadi sumbangan berharga bagi penelitian selanjutnya dalam bidang pendidikan sastra dan pengembangan praktik pembelajaran yang inovatif.

2.3.4 Analisis Data

Data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan analisis hasil belajar siswa dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola-pola, tren, dan temuan yang relevan dengan tujuan penelitian. Analisis kualitatif dilakukan dengan pendekatan induktif, di mana peneliti mencari

makna dari data yang terkumpul tanpa mengikatnya dengan kerangka atau hipotesis tertentu pada awalnya.

1. Pertama, data dari observasi digunakan untuk memahami secara mendalam bagaimana pendekatan pembelajaran berbasis kreativitas diimplementasikan dalam praktik kelas. Observasi membantu peneliti mengidentifikasi strategi pembelajaran yang efektif, tingkat keterlibatan siswa, serta dinamika interaksi antara guru dan siswa.
2. Kedua, data dari wawancara dengan guru sastra memberikan pandangan yang berharga tentang perspektif dan pengalaman mereka dalam menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis kreativitas. Wawancara membantu peneliti memahami faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pendekatan tersebut, serta dampaknya terhadap pembelajaran siswa.
3. Ketiga, data hasil belajar siswa, termasuk respons mereka terhadap aktivitas pembelajaran dan hasil evaluasi mereka, dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Analisis ini melibatkan pengidentifikasian pola-pola dalam kemajuan siswa, perubahan dalam pemahaman mereka terhadap konsep-konsep sastra, serta tingkat keterlibatan dan motivasi mereka dalam proses pembelajaran.

Selama proses analisis, peneliti mencari konsistensi dan perbedaan dalam data yang terkumpul, serta mencari hubungan antara berbagai temuan yang ditemukan. Temuan-temuan ini kemudian disintesis menjadi narasi yang koheren, yang menjelaskan secara mendalam efektivitas pendekatan pembelajaran berbasis kreativitas dalam meningkatkan aplikasi pemahaman sastra pada siswa sekolah menengah. Analisis kualitatif ini tidak hanya memberikan gambaran yang komprehensif tentang hasil penelitian, tetapi juga memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang kompleksitas dan konteks dari implementasi pendekatan pembelajaran yang digunakan. Hasil analisis ini dapat digunakan untuk menyusun rekomendasi dan saran untuk pengembangan praktik pembelajaran sastra yang lebih efektif dan inovatif di sekolah menengah, serta untuk memberikan kontribusi bagi literatur pendidikan sastra secara lebih luas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan sastra di sekolah menengah memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman mendalam terhadap budaya, nilai-nilai, dan kreativitas manusia. Sastra bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga merupakan jendela bagi siswa untuk memperluas wawasan mereka tentang dunia dan memperkaya pengalaman manusia. Namun, tantangan dalam mengajar sastra seringkali muncul karena kurangnya minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran tersebut. Saat ini, muncul kebutuhan untuk menghadirkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa agar mereka dapat lebih terlibat secara aktif dalam memahami dan mengapresiasi karya sastra (Kurniawan, 2016). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi pendekatan pembelajaran berbasis kreativitas dalam meningkatkan aplikasi pemahaman sastra pada siswa sekolah menengah. Dengan memanfaatkan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat diberi kesempatan untuk berekspresi secara kreatif, menganalisis teks sastra secara mendalam, dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra. Pendekatan berbasis kreativitas dapat merangsang minat siswa, memicu imajinasi mereka, serta memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan analisis, interpretasi, dan ekspresi kreatif mereka. Mereka akan diajak untuk berpikir di luar kotak, menemukan berbagai cara baru untuk merespons teks sastra, dan menghasilkan karya yang orisinal dan unik (Wicaksono, 2022). Dengan demikian, pendekatan berbasis kreativitas tidak hanya akan meningkatkan pemahaman siswa tentang sastra, tetapi juga akan membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pembelajaran sastra yang inovatif, tetapi juga memiliki implikasi yang luas bagi pengembangan siswa sebagai individu yang kreatif, reflektif, dan berpikir kritis. Dengan

memanfaatkan pendekatan pembelajaran berbasis kreativitas, diharapkan pembelajaran sastra di sekolah menengah dapat menjadi lebih menarik, relevan, dan bermakna bagi siswa, serta membantu mereka memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang dunia dan diri mereka sendiri melalui karya sastra. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) selama satu semester. Subjek penelitian terdiri dari satu kelas siswa kelas XI di sebuah sekolah menengah di daerah perkotaan (Pradana, 2023).

Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mengadopsi perubahan yang diperlukan berdasarkan hasil evaluasi yang terus-menerus. Peneliti bekerja sama dengan guru sastra untuk merencanakan dan mempersiapkan materi pembelajaran yang melibatkan pendekatan berbasis kreativitas. Kolaborasi ini memastikan bahwa materi pembelajaran tidak hanya sesuai dengan kurikulum yang berlaku, tetapi juga relevan dengan kebutuhan dan minat siswa. Pendekatan berbasis kreativitas dirancang untuk merangsang minat siswa, memperluas pemahaman mereka tentang sastra, dan mengembangkan keterampilan kritis dan kreatif mereka. Data mengenai hasil belajar siswa dikumpulkan melalui berbagai instrumen evaluasi, termasuk tes, tugas-tugas tertulis, dan proyek kreatif yang diberikan selama proses pembelajaran. Pendekatan multi-instrumen ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang holistik tentang kemajuan siswa dalam memahami dan merespons teks sastra.

Selain itu, (Lestari & Purwanto, 2022) peneliti melakukan pemantauan terhadap proses pembelajaran dan berinteraksi dengan siswa dan guru secara teratur selama periode penelitian. Observasi langsung memungkinkan peneliti untuk memahami implementasi pendekatan pembelajaran berbasis kreativitas dalam praktik kelas dan mengidentifikasi potensi perubahan atau peningkatan yang diperlukan. Data dari observasi, wawancara, dan analisis hasil belajar siswa dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola-pola, tren, dan temuan yang relevan dengan tujuan penelitian. Pendekatan kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dengan mendalam pengalaman dan perspektif siswa serta guru terkait dengan pembelajaran sastra berbasis kreativitas. Analisis data ini memberikan wawasan yang berharga tentang efektivitas pendekatan pembelajaran tersebut dan membantu merumuskan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang.

Dengan demikian, kombinasi pendekatan PTK dengan analisis kualitatif data memberikan pendekatan yang komprehensif dan mendalam dalam menjelajahi potensi pendekatan pembelajaran berbasis kreativitas dalam meningkatkan aplikasi pemahaman sastra pada siswa sekolah menengah (Wicaksono, 2022). Pendekatan pembelajaran berbasis kreativitas diimplementasikan dalam proses pembelajaran sastra selama satu semester. Guru dan peneliti bekerja sama untuk memfasilitasi berbagai aktivitas pembelajaran yang dirancang untuk merangsang kreativitas siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks sastra. Aktivitas pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok, analisis teks, permainan peran, dan proyek kreatif digunakan untuk memberi siswa kesempatan untuk berpikir kreatif, berekspresi secara kreatif, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran, guru dan peneliti secara terus-menerus memantau kemajuan siswa dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan respon siswa.

Observasi langsung dilakukan untuk memahami bagaimana siswa bereaksi terhadap aktivitas pembelajaran dan bagaimana mereka terlibat dalam proses pembelajaran. Ini memungkinkan guru dan peneliti untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa serta meresponsnya dengan memodifikasi aktivitas pembelajaran yang ditawarkan. Kolaborasi antara guru dan peneliti juga memungkinkan adanya refleksi bersama dan diskusi tentang efektivitas pendekatan pembelajaran yang digunakan. Dengan berbagi pengalaman dan perspektif, mereka dapat mengevaluasi hasil pembelajaran, memperkuat strategi yang berhasil, dan menemukan solusi untuk tantangan yang muncul selama proses pembelajaran.

Selain itu, siswa juga didorong untuk mengambil peran aktif dalam pembelajaran mereka sendiri. Mereka diberi kebebasan untuk mengeksplorasi ide-ide baru, mengemukakan pendapat mereka, dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka dalam mengeksplorasi teks sastra. Ini membantu

membangun rasa memiliki siswa terhadap pembelajaran mereka dan memotivasi mereka untuk terlibat lebih dalam dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, pendekatan pembelajaran berbasis kreativitas tidak hanya menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang dan menarik bagi siswa, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan kritis dan kreatif yang penting untuk sukses dalam studi sastra dan kehidupan sehari-hari mereka. Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan pembelajaran berbasis kreativitas memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa terhadap sastra. Siswa menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran, yang tercermin dalam partisipasi aktif mereka dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang dirancang untuk merangsang kreativitas. Mereka juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mereka untuk menganalisis, menafsirkan, dan merespons teks sastra secara kreatif. Hal ini tercermin dalam hasil belajar siswa, yang menunjukkan peningkatan yang signifikan selama periode penelitian (Sari, 2024).

Data dari berbagai instrumen evaluasi, termasuk tes, tugas-tugas tertulis, dan proyek kreatif, menunjukkan peningkatan dalam pemahaman siswa tentang konsep-konsep sastra, kemampuan mereka untuk menganalisis teks secara mendalam, dan kreativitas ekspresi mereka dalam merespons teks sastra. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis kreativitas berhasil merangsang minat siswa dan membantu mereka mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk memahami dan mengapresiasi sastra. Selain itu, wawancara dengan guru sastra juga mengkonfirmasi bahwa pendekatan pembelajaran berbasis kreativitas efektif dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran sastra. Guru melaporkan adanya peningkatan dalam minat siswa terhadap pembelajaran sastra, serta peningkatan dalam kualitas diskusi dan interaksi dalam kelas. Mereka juga mencatat peningkatan dalam kreativitas siswa dalam merespons teks sastra dan menghasilkan karya-karya yang orisinal dan unik. Dengan demikian, temuan penelitian ini memberikan bukti yang kuat tentang efektivitas pendekatan pembelajaran berbasis kreativitas dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang sastra. Implementasi pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman pembelajaran siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan kritis dan kreatif yang penting untuk sukses dalam studi sastra dan kehidupan sehari-hari mereka (Lestari & Purwanto, 2022).

Pendekatan pembelajaran berbasis kreativitas terbukti efektif dalam meningkatkan aplikasi pemahaman sastra pada siswa sekolah menengah. Melalui pendekatan ini, siswa diberi kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan kritis dan kreatif mereka, serta mengalami pembelajaran yang lebih bermakna dan mendalam. Aktivitas pembelajaran yang merangsang kreativitas, seperti proyek kreatif, permainan peran, dan diskusi kelompok, memungkinkan siswa untuk mengasah kemampuan mereka dalam memahami, menganalisis, dan merespons teks sastra dengan cara yang orisinal dan kreatif. Melalui proyek kreatif, misalnya, siswa dapat mengekspresikan gagasan dan interpretasi mereka tentang teks sastra dalam bentuk yang unik dan pribadi, seperti karya seni, drama, atau tulisan kreatif. Permainan peran memungkinkan mereka untuk menghayati karakter dalam teks dan memahami sudut pandang yang berbeda-beda (Nurgiyantoro, 2019).

Diskusi kelompok memfasilitasi pertukaran ide dan pandangan antara siswa, membantu mereka memperluas perspektif mereka tentang teks sastra. Selain itu, kolaborasi antara guru dan peneliti dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran juga berperan penting dalam kesuksesan implementasi pendekatan ini. Guru sastra sebagai fasilitator pembelajaran memainkan peran kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan merangsang kreativitas siswa. Mereka mengembangkan materi pembelajaran yang menarik dan relevan, serta memfasilitasi aktivitas pembelajaran yang merangsang minat siswa. Guru juga memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa untuk membantu mereka meningkatkan keterampilan mereka dalam memahami dan merespons teks sastra. Sementara itu, peneliti membantu memperkuat praktik pembelajaran dengan menyediakan saran dan umpan balik berdasarkan observasi dan analisis data. Mereka bekerja sama dengan guru untuk mengevaluasi efektivitas aktivitas pembelajaran dan membuat perubahan yang diperlukan berdasarkan temuan dari data yang terkumpul. Kolaborasi antara guru dan peneliti memastikan bahwa pendekatan

pembelajaran berbasis kreativitas dapat diimplementasikan dengan baik dan memberikan manfaat maksimal bagi siswa. Dengan demikian, kolaborasi antara guru dan peneliti serta implementasi aktivitas pembelajaran yang merangsang kreativitas merupakan kunci kesuksesan pendekatan pembelajaran berbasis kreativitas dalam meningkatkan aplikasi pemahaman sastra pada siswa sekolah menengah. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman pembelajaran siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan yang penting dalam memahami dan merespons teks sastra dengan lebih baik.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan praktik pembelajaran sastra di sekolah menengah. Implementasi pendekatan pembelajaran berbasis kreativitas dapat membantu mengatasi tantangan dalam mengajar sastra, seperti kurangnya minat dan keterlibatan siswa. Dengan mengintegrasikan elemen-elemen kreativitas dalam pembelajaran, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Aktivitas pembelajaran yang merangsang kreativitas tidak hanya meningkatkan motivasi siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang teks sastra (Ahmadi, 2020). Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis kreativitas juga membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan kritis dan kreatif yang penting dalam studi sastra dan kehidupan sehari-hari mereka.

Dengan berpartisipasi dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang merangsang kreativitas, siswa dapat belajar untuk berpikir di luar kotak, mengembangkan sudut pandang yang unik, dan mengekspresikan ide-ide mereka dengan cara yang orisinal dan kreatif. Selanjutnya, kolaborasi antara guru dan peneliti dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis kreativitas membuka peluang untuk pertukaran ide dan pengembangan praktik terbaik dalam mengajar sastra. Guru dapat belajar satu sama lain tentang strategi pembelajaran yang efektif dan berbagi pengalaman mereka dalam menerapkan pendekatan ini di kelas.

Hal ini dapat menghasilkan peningkatan dalam kualitas pembelajaran sastra di seluruh sekolah menengah. Secara keseluruhan, implementasi pendekatan pembelajaran berbasis kreativitas memiliki potensi besar untuk mengubah cara pembelajaran sastra dilakukan di sekolah menengah. Dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang dan mendukung kreativitas siswa, guru dapat membantu siswa untuk mengembangkan minat yang lebih dalam terhadap sastra dan meningkatkan pemahaman mereka tentang karya sastra. Dengan demikian, pendekatan ini dapat menjadi landasan yang kuat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan sastra di sekolah menengah.

IV. KESIMPULAN

Implementasi Pendekatan Pembelajaran Berbasis Kreativitas telah terbukti efektif dalam meningkatkan aplikasi pemahaman sastra pada siswa sekolah menengah. Melalui pendekatan ini, siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan kritis dan kreatif, serta mengalami pembelajaran yang lebih bermakna. Aktivitas pembelajaran seperti proyek kreatif, permainan peran, dan diskusi kelompok merangsang kreativitas siswa dan memungkinkan mereka merespons teks sastra secara orisinal dan kreatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa tentang sastra, yang tercermin dalam hasil belajar mereka dari berbagai instrumen evaluasi. Kolaborasi antara guru dan peneliti dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menjadi kunci keberhasilan pendekatan ini.

Guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang menciptakan lingkungan mendukung kreativitas siswa, sementara peneliti memberikan umpan balik dan saran berdasarkan analisis data. Implikasi praktisnya adalah bahwa pendekatan pembelajaran berbasis kreativitas dapat membantu mengatasi tantangan dalam mengajar sastra di sekolah menengah, seperti kurangnya minat dan keterlibatan siswa. Dengan demikian, pendekatan ini dapat menjadi landasan yang kuat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan sastra dan pembelajaran siswa di sekolah menengah.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, A. (2020). *Metode Pembelajaran Sastra: Apresiasi, Ekspresi, dan Kreativitas*. Bumi Aksara.

- Hendrayana, D. (2021). Pendekatan Kreatif dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2), 145–158. https://doi.org/10.17509/bs_jpbs.v21i2
- Hwang, G. J., & Chien, S. Y. (2022). Definition, roles, and potential research issues of the metaverse in education: An artificial intelligence perspective. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 3, 100082.
- Kurniawan, H. (2016). *Kreatif Menulis Sastra Dasar-Dasar Pengubahan Karya Sastra*. Prenada Media Group.
- Lestari, S. D., & Purwanto, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Digital untuk Meningkatkan Pemahaman Teks Drama pada Siswa SMA. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Sastra*, 7(1), 22–35.
- Makransky, G., & Petersen, G. B. (2019). Immersive virtual reality and learning: A meta-analysis. *Educational Psychology Review*, 31(4), 875–904.
- Nurgiyantoro, B. (2019). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gajah Mada University Press.
- Park, S. M., & Kim, Y. G. (2022). A metaverse: Taxonomy, components, applications, and open challenges. *IEEE Access*, 10, 4209–4251.
- Pradana, A. S. (2023). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Menulis Puisi Melalui Media Audio-Visual di Sekolah Menengah. *Jurnal Estetika: Jurnal Bahasa Indonesia*, 5(3), 301–315.
- Radianti, J., Majchrzak, T. A., Fromm, J., & Wohlgenannt, I. (2020). A systematic review of immersive virtual reality applications for higher education: Design elements, lessons learned, and research agenda. *Computers & Education*, 147, 103778.
- Rahmawati, L., & Zulkardi, Z. (2018). Efektivitas Pendekatan Saintifik Berbasis Kreativitas terhadap Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 13(1), 12–24.
- Redecker, C. (2017). *European Framework for the Digital Competence of Educators: DigCompEdu*. Publications Office of the European Union.
- Sari, R. K. (2024). *Inovasi Pembelajaran Sastra di Era Transformasi Digital*. Alfabeta.
- Schwab, K. (2016). *The Fourth Industrial Revolution*. World Economic Forum.
- Selwyn, N. (2016). *Education and Technology: Key Issues and Debates* (2nd ed.). Bloomsbury Academic.
- Suyitno, I. (2017). *Teknik Pembelajaran Apresiasi Sastra: Dari Pemahaman hingga Penciptaan*. Refika Aditama.
- Wicaksono, A. (2022). Pengaruh Metode Creative Problem Solving terhadap Pemahaman Konseptual Sastra Klasik pada Siswa Menengah Atas. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 41(2), 410–422. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i2.45120>